

ABSTRAK

PERAN GURU PPKn DALAM UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN

Oleh

(Gangsar Juhanggito, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis : Peran guru PPKn dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan di SMP Negeri 1 padangratu lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi dalam lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 padangratu mengenai peran guru PPKn dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan di SMP Negeri 1 padangratu lampung tengah masuk dalam kategori baik.

Kata kunci : *guru, nilai, kebhinnekaan.*

ABSTRACT

THE ROLE OF CIVIC EDUCATION TEACHER IN THE REINFORCEMENT VALUES OF KEBHINNEKAAN

By

(Gangsar Juhanggito, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

The purpose of this research is to describe and analyze : the role of civic education teacher in the reinforcement values of kebhinnekaan in junior high school n 1 padangratu central lampung in the academic years of 2017 / 2018. The method used in this research is the survey method with the type of quantitative descriptive approach, because this study describes the circumstances that occur in the environment of learners in junior high school n 1 Padangratu on the role of teacher in the effort civic education strengthening the values of kebhinnekaan. The sample in this study were 56 respondents. Data analysis using Chi squared and collecting data using questionnaire and supporting technique using interview and documentation.

The results of this research indicate that the role of civic education teacher in efforts to strengthen the values of kebhinnekaan in junior high school n 1 padangratu central lampung fall into either category.

Keywords: *teacher, values, kebhinnekaan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam membangun Indonesia, Sehingga pendidikan menjadi prioritas Negara Indonesia dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dimana pemerintah telah menetapkan anggaran pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Untuk meningkatkan mutu masyarakat Indonesia dari segi pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Indonesia itu sendiri maka pendidikan merupakan jalan mutlak yang harus ditempuh setiap generasi muda penerus bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional mendefinisikan yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan

dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing tinggi.

Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu di sesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal paling vital dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik dengan yang diharapkan. Sistem pendidikan Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan mendasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 juga menjelaskan Visi dan Misi Pendidikan Nasional yaitu “Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu hidup dan berkembang dalam tantangan zaman yang selalu berubah.

“Misi Pendidikan Nasional yaitu Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, Memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing tinggi. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun.

UU Nomor 20 Tahun 2003 juga menjelaskan Visi dan Misi Pendidikan Nasional yaitu “Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk

memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu hidup dan berkembang dalam tantangan zaman yang selalu berubah. “Misi Pendidikan Nasional yaitu Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, Memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi panutan dan menjadi tokoh yang perkataannya dipercaya, guru merupakan *key person* dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para peserta didik. Apabila pendidikan dilihat sebagai proses produksi maka guru merupakan salah satu input instrumental yang bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih sempurna. Guru harus berusaha menjelaskan segala sesuatu dalam konteks pembelajaran kepada peserta

didik dengan jelas dan terampil dalam memecahkan masalah.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain Mendefinisikan, menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Membuat ilustrasi, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah ketika mempelajari materi standar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kurikulum 2013 mengandung misi untuk menerapkan paradigma pendidikan untuk membentuk manusia mandiri dan berkepribadian melalui pengembangan pendidikan berbasis karakter. Dalam mengembangkan pendidikan berbasis karakter, kurikulum mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hadjar Dewantara (1954:44) merupakan sistem among. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya

sekedar mencetak generasi yang berpengetahuan dan cerdas, budi pekerti sesuai kebudayaan bangsa. Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk itu, ada dua istilah yang penting dipahami yaitu kemajemukan (pluralitas) dan keanekaragaman (heterogenitas). Pluralitas sebagai kontraposisi dari singularitas mengindikasikan adanya suatu situasi yang terdiri dari kejamakan, dan bukan ketunggalan, Kusumohamidjojo (2000). Artinya, dalam “masyarakat Indonesia” dapat dijumpai berbagai subkelompok masyarakat yang tidak bisa disatukelompokkan satu dengan yang lainnya.

Masyarakat lampung termasuk tipikal masyarakat multikultural, keberagaman etnis, agama dan ragam budaya lokal menjadi aset bagi daerah yang dijuluki bumi ruwa jurai. Oleh sebab itu penguatan nilai-nilai kebhinnekaan harus ditanamkan sejak pendidikan dasar guna mewujudkan harmonisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada 14 Februari 2018 di SMP Negeri 1 Padangratu terhadap salah seorang guru mata pelajaran PPKn didapatkan bahwa Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam lingkup masyarakat lampung sendiri masih sangat di junjung tinggi di dalam kehidupan masyarakat asli padangratu yang merupakan masyarakat lampung pepadun, bahkan ada nilai keunikan tersendiri dimana dalam hubungan sosial antara masyarakat lampung padangratu dengan masyarakat suku pendatang, dimana masyarakat

lampung asli padangratu merasa ingin selalu di anggap lebih tua karena merasa sebagai penduduk asli daerah lampung.

Lingkungan sekolah peserta didik yang berlatar belakang suku asli sebanyak 30% tidak mau bergaul dengan peserta didik yang berasal dari suku pendatang yang berjumlah sekitar 70% dari total populasi yang ada.

Lingkup pergaulan peserta didik yang berasal dari suku asli lampung merasa mereka adalah penduduk asli bukan pendatang, sehingga nilai-nilai kebersamaan sendiri hanya mereka berlakukan terhadap teman yang sama-sama berasal dari suku lampung sehingga mengakibatkan seringnya terjadi konflik yang disebabkan perbedaan tersebut, apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam nilai-nilai kebhinnekaan maka masih bersifat formalistis dan divergen.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Peran

Pengertian peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”. Dari hal diatas dapat kita lihat lebih lanjut bahwa pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peran normatif.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang peran, (Miftah Thoha, 1997).

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu perangkat tingkah laku atau tindakan seseorang dalam memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang menjalankan peranan apabila ia melaksanakan hak dalam menjalankan perannya. Ada beberapa faktor yang menentukan kurang berhasilnya suatu peranan. Dalam ilmu sosial ketidak berhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, kegagalan peran terjadi ketika seseorang enggan atau tidak melanjutkan peran individu yang harus dimainkannya.

Peran Guru PPKn

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya (Syiful Bahri Djamarah,1997:31). UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru yang berbakti adalah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa Pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat dibaca dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yakni membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, Selain mengajarkan pengetahuan dan perkembangan intelektual, guru juga harus memperhatikan perkembangan moral, jasmani-rohani dan lain-lain yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Hakikat pendidikan dalam hal ini yaitu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan/ keahlian dalam kesatuan organis harmonis dinamis, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup,. Andriani Purwastuti dkk (2002: 76).

Sedangkan kompetensi guru PPKn yang bersifat khusus: (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru) meliputi:

1. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PPKn.
2. Memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap

kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran PPKn. Keunikan PPKn digambarkan John Potter, dalam *Citizenship Education* substansinya berisikan tentang hak – hak kita, tetapi harus diakui memiliki tiga keunikan yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, (*Linked with other subject*), maksudnya sekolah harus mendukung secara eksplisit untuk mengkaitkan PPKn dengan mata pelajaran yang lain, (*A way of life*), maksudnya PPKn harus mengakar dalam pandangan hidup dan etos sekolah secara keseluruhan dan (*Participation*), maksudnya PPKn memerlukan generasi muda (*young people*) untuk belajar melalui partisipasi dan pengalaman nyata.

Tinjauan tentang nilai-nilai kebhinnekaan

Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Lambang Negara Indonesia berbentuk burung garuda yang kepalanya menoleh ke sebelah kanan (dari sudut pandang garuda), perisai berbentuk menyerupai jantung yang di gantung dengan rantai pada leher Garuda, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu" ditulis diatas pita yang dicengkeram oleh Garuda.

Lambang ini dirancang oleh Sultan Hamid II dari Pontianak yang kemudian disempurnakan oleh Presiden Soekarno, dan diresmikan

pemakaiannya sebagai lambang negara pertama kali pada Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat Tanggal 11 Februari 1950.

Prinsip-prinsip tersebut menurut Baidillah (2010:13) adalah sebagai berikut:

- a. Faham Bhinneka Tunggal Ika, yang oleh Ir Sujamto disebut sebagai faham Tantularisme, bukan faham sinkretisme, yang mencoba untuk mengembangkan konsep baru dari unsur asli dengan unsur yang datang dari luar.
- b. Bhinneka Tunggal Ika tidak bersifat sektarian dan eksklusif, Bhinneka Tunggal Ika bersifat inklusif. Golongan mayoritas dalam hidup berbangsa dan bernegara tidak memaksakan kehendaknya pada golongan minoritas.
- c. Bhinneka Tunggal Ika dilandasi oleh sikap saling percaya mempercayai, saling hormat menghormati, saling cinta mencintai dan rukun.
- d. Bhinneka Tunggal Ika bersifat konvergen tidak divergen, yang bermakna perbedaan yang terjadi dalam keanekaragaman tidak untuk dibesar-besarkan, tetapi dicari titik temu, dalam bentuk kesepakatan bersama. Hal ini akan terwujud apabila dilandasi oleh sikap toleran, non sektarian, inklusif, akomodatif, dan rukun.

Kerangka Pikir

Penguatan nilai-nilai kebhinnekaan sebagai pedoman dalam tata pergaulan

untuk memelihara kerukunan, kesejahteraan dan keadilan didalam masyarakat, penanaman nilai-nilai kebhinnekaan menjadi aspek yang sangat penting dalam pendidikan.

Peran Guru (Variabel X)

1. Pemahaman
2. Mengarahkan
3. Mengawasi

Penguatan

Nilai-Nilai

Kebhinnekaan (Variabel Y)

1. Menggali Nilai-Nilai Kebhinnekaan
2. Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan
3. Memperkuat Nilai-Nilai Kebhinnekaan

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran guru PPKn dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan di SMP Negeri 1 padangratu lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode yang digunakan tersebut, setelah data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik yang kemudian dideskripsikan dengan kata – kata tertulis.

Populasi Penelitian

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangratu, Kecamatan Padangratu, Kabupaten Lampung Tengah diketahui bahwa jumlah peserta didik adalah 555 peserta didik.

Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 120) “untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih” Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, maka jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10 % dari jumlah populasi sebanyak 555. Maka $555 \times 10\% = 55.5$ dibulatkan menjadi 56 sampel peserta didik.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

Peran Guru (Variabel X)

1. Pemahaman
2. Mengarahkan
3. Mengawasi

Penguatan Nilai-Nilai Kebhinnekaan (Variabel Y)

1. Menggali Nilai-Nilai Kebhinnekaan
2. Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan
3. Memperkuat Nilai-Nilai Kebhinnekaan

Definisi Operasional dan Definisi Konseptual

Definisi Operasional

1. Peran yang begitu berat dipikul dipundak guru hendaknya tidak menjadikan guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh.

Diukur dengan menggunakan indikator:

- Berperan
- Kurang Berperan
- Tidak Berperan

2. Dalam hal ini dituntut untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan pencapaian tujuan ini sebagai hasil pembelajaran di kelas. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tanggung jawab peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan dalam diri sebagai jenis kemampuan yang diperoleh dari belajar. Adapun indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam sebuah kerja ketika ia mampu melakukan:

- Menggali nilai-nilai kebhinnekaan.
- Menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan.
- Memperkuat nilai-nilai kebhinnekaan.

Definisi Konseptual

- a. Peran adalah suatu perangkat

tingkah laku atau tindakan seseorang dalam memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada individu maupun kelompok. Seseorang menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian tak terpisahkan dari status yang ada dalam dirinya.

- b. Peran guru PPKn adalah Memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Fungsi PPKn adalah wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.
- c. Nilai-Nilai Kebhinnekaan adalah dilandasi oleh sikap saling percaya mempercayai, saling hormat menghormati, saling cinta mencintai dan rukun. Bhinneka Tunggal Ika bersifat konvergen tidak divergen, yang bermakna perbedaan yang terjadi dalam keanekaragaman tidak untuk dibesar-besarkan, tetapi dicari titik temu, dalam bentuk kesepakatan bersama. Hal ini akan terwujud apabila dilandasi oleh sikap toleran, non sektarian, inklusif, akomodatif, dan rukun.

Teknik Pengumpulan Data **Teknik Pokok Angket**

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk jawaban sesuai harapan diberi skor nilai 3
2. Untuk jawaban kurang sesuai dengan harapan diberi skor nilai 2
3. Untuk jawaban tidak sesuai dengan harapan diberi skor nilai 1

Teknik Penunjang

Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi secara langsung pada objek penelitian untuk menunjang data penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan atau fakta-fakta berhubungan dengan objek penelitian.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sedangkan Uji Realibilitas dilakukan dengan

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden

2. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment* dilanjutkan dengan rumus *Sperman Brown* untuk mencari reabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,93 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorekasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah semua data – data yang diperlukan terkumpul. Mengalisis data adalah salah satu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang baik

0 - 39% = tidak baik

Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu mencari banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=l}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^B$ = Jumlah baris

$\sum_{j=l}^K$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Setelah menggunakan rumus Chi-Kuadrat maka data kan diuji dengan rumus koefisien korelasi yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : Koefisien Kontingensi

x^2 : Chi-Kuadrat

n : Jumlah sampel

Supaya harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, sehinggaharga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyaknya baris dan

kolom dengan kriteria.

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{c}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,49 =kategori rendah

0,50 – 0,84 =kategori sedang

0,90 – 1,00 =kategori tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara peran guru (X) dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan (Y) di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel ($x^2_{hit} \leq x^2_{tabel}$), yaitu $152,52 \leq 9,49$. Pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, dengan koefisien kontingensi $C = 0,73$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Dengan demikian, maka berada pada kategori sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa adanya peran guru PPKn (X) dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan (Y) di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah.

Masyarakat lampung termasuk tipikal masyarakat multikultural, keberagaman etnis, agama dan ragam budaya lokal menjadi aset bagi daerah yang dijuluki bumi ruwa jurai. Oleh sebab itu penguatan nilai-nilai kebhinnekaan harus ditanamkan sejak pendidikan dasar guna mewujudkan harmonisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

Lingkungan sekolah peserta didik yang berlatar belakang suku asli sebanyak 30% tidak mau bergaul dengan peserta didik yang berasal dari suku pendatang

yang berjumlah sekitar 70% dari total populasi yang ada. Dalam lingkup pergaulan peserta didik yang berasal dari suku asli Lampung merasa mereka adalah penduduk asli bukan pendatang, sehingga nilai-nilai kebersamaan sendiri hanya mereka berlakukan terhadap teman yang sama-sama berasal dari suku Lampung sehingga mengakibatkan seringnya terjadi konflik yang disebabkan perbedaan tersebut, apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam nilai-nilai kebhinnekaan maka masih bersifat formalistis dan divergen.

Setelah Penulis melakukan penelitian berdasarkan data sebaran angket terhadap 56 responden yang berisikan 20 pertanyaan kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai Peran Guru PPKn Dalam Upaya Penguatan Nilai-Nilai Kebhinnekaan di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian hubungan dari hipotesis kedua menunjukan bahwa ada hubungan Hasil χ^2 hitung = 152,52 kemudian dikonsultasikan dengan *chi* kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($\chi^2 \geq \chi^2$ tabel), yaitu $152,52 \geq 9,49$. dengan koefisiensi kontingensi $C = 0,73$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisiensi kontingensi $C = 0,90$ berada pada kategori tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat tingkat keeratan yang kuat antara peran guru ppkn dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan di smp negeri 1 padangratu Lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai-nilai kebhinnekaan pada peserta didik ini sangatlah penting karena nilai-nilai kebhinnekaan sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan didalam negara tersebut. Nilai-nilai kebhinnekaan pada era globalisasi saat ini mulai berkurang terutama dikalangan pelajar. Masuknya kebudayaan asing dari luar yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia memunculkan beberapa masalah yang nantinya juga berpengaruh terhadap nilai-nilai kebhinnekaan generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran guru PPKn dapat dikategorikan pada kategori berperan. Hal ini berdasarkan analisis data mengenai memberikan pemahaman, mengarahkan dan mengawasi yang berada pada kategori baik. Peserta didik sudah mampu memahami peran guru dengan baik karena sudah mampu memahami tiga hal penting dalam peran guru itu sendiri yaitu mengenai memberikan pemahaman, mengarahkan dan mengawasi dalam pembelajaran PPKn. Peran guru dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan dikategorikan pada kategori berperan, dimana guru mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai kebhinnekaan. Hal ini dapat

ditunjukkan melalui analisis data terhadap penilaian tiga hal yaitu menggali nilai-nilai kebhinnekaan, menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan dan menguatkan nilai-nilai kebhinnekaan, dimana peserta didik menganggap dan menyadari bahwa nilai-nilai kebhinnekaan di dalam sekolah itu sangat penting agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat berperan dengan baik.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberi saran kepada :

1. Kepala Sekolah hendaknya untuk selalu mengontrol para guru, karyawan dan peserta didik untuk dapat saling menumbuhkan nilai-nilai kebhinnekaan di dalam lingkungan sekolah.
2. Guru hendaknya berperan secara maksimal dalam upaya penguatan nilai-nilai kebhinnekaan agar dapat melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam bhinneka tunggal ika dengan baik.
3. Peserta didik hendaknya untuk selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip kebhinnekaan yang ada di sekolah agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis yang optimal di

dalam sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rizal Mustansyir. 1995. "Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Filsafat Analitik", dalam Jurnal Filsafat, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setiadi, Elly. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Soedjono, D. 1997. *Pokok-Pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum*. Bandung: PT. Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thoah, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2005 Tentang
Guru & Dosen.